

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Pengetahuan

2.1.1.1 Pengertian Pengetahuan

Hasil dari "mengetahui" adalah pengetahuan, yang muncul setelah manusia mempersepsikan suatu hal tertentu. Mendengar, mencium, melihat, merasakan, dan menyentuh adalah panca indera manusia yang digunakan untuk merasakan sesuatu. Kemampuan untuk mencapai hasil yang signifikan saat merasakan dipengaruhi oleh perhatian pada hal itu. Sebagian besar pengetahuan manusia mayoritas melalui mata dan telinga. ((Notoatmodjo, 2012). (Banggo, 2018))

2.1.1.2 Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan ada 2, yaitu:

1. Tradisional
 - a. Coba -coba (*trial dan error*)
 - b. Kekuasaan atau otoritas
 - c. Berdasarkan pengalaman pribadi
 - d. Melalui jalan pikiran
2. Modern Cara Orang dewasa saat ini memperoleh informasi dengan cara yang lebih terorganisir, rasional, dan ilmiah. Teknik

penelitian ilmiah, atau lebih sering disebut metodologi penelitian, adalah nama yang diberikan untuk prosedur ini. (Banggo, 2018).

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri dari 6 faktor diantaranya sebagai berikut :

1. Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan pengetahuan, seperti informasi yang berhubungan dengan kesehatan, supaya dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang.

2. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kebutuhan yang wajib dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga.

3. Sosial budaya

Struktur sosial budaya dalam masyarakat berdampak pada bagaimana masyarakat menerima informasi.

4. Lingkungan

Lingkungan ialah sebuah keadaan yang ada di sekitar individu dan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok.

5. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan yaitu suatu cara untuk memperoleh kebenaran, pengetahuan ini dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

6. Umur

Umur adalah usia seseorang sejak lahir sampai dengan ulang tahunnya semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

2.1.1.4 Tingkat Pengetahuan

Menurut (Rw & Majasetra, 2021) terdapat 6 (enam) tingkat pengetahuan yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali memori yang telah ada sebelumnya.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara baik dan benar tentang objek yang diketahui, kemudian dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi adalah suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan baru.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi/ objek tertentu. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

2.1.2 DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang)

2.1.2.1 Definisi DAGUSIBU

DAGUSIBU adalah sebuah slogan yang berbunyi “DAPat, GUnakan, SIMpan, BUang” obat dengan benar. DAGUSIBU merupakan istilah untuk program kampanye Gerakan Nasional Keluarga Sadar Obat yang merupakan hal yang paling fundamental dalam industri farmasi dan berusaha untuk mencapai penggunaan obat yang rasional ((Hajrin et al., 2020). (Hendrika, 2022a))

Dagusibu merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang obat (PP IAI, 2014). Dagusibu merupakan suatu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh IAI dalam upaya memujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) sebagai langkah konkret untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat

sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009.

Perlu adanya pengawasan dan penyampaian informasi tentang obat untuk pasien atau masyarakat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik. Jika penggunaannya salah, tidak tepat, tidak sesuai dengan takaran dan indikasinya maka obat dapat membahayakan kesehatan ((Depkes RI, 2008). (Banggo,2018.))

1. Dapatkan (DA)

Dalam mendapatkan obat, masyarakat biasanya membeli di warung terdekat dengan alasan karena sakit yang diderita ringan sehingga obat yang ada di warung saja sudah dapat mengatasi sakit yang sedang dialami. Namun, dalam dunia kesehatan seharusnya pasien yang menebus obat di apotek baik itu dengan resep maupun tidak dengan resep sekalipun. Karena apotek sendiri adalah sarana pelayanan yang dilakukan langsung oleh tenaga kefarmasian yang sudah terdapat izin praktek apoteker secara resmi sehingga dapat menangani pasien yang membutuhkan setiap saat.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 masyarakat dapat mendapatkan obat yang benar yaitu di fasilitas pelayanan kefarmasian seperti :

a. Apotek

Tempat berlangsungnya praktik kefarmasian yang dilakukan oleh Apoteker.

b. Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Suatu unit atau bagian rumah sakit yang bertugas mengelola perbekalan farmasi seperti: obat, alkes, reagensia, gas medis dan radiofarmaka.

c. Klinik Pelayanan medis dasar dan khusus diselenggarakan oleh institusi pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh berbagai tenaga kesehatan dan dipimpin oleh seorang ahli medis.

d. Toko Obat Berizin atau Fasilitas dengan lisensi eceran untuk menyimpan dan menjual obat bebas dan obat bebas terbatas.

2. Gunakan (GU)

Informasi penggunaan obat bagi pasien dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu informasi umum dan informasi khusus ((Budiarti, 2016). (Puspasari, 2022)) :

1) Informasi penggunaan obat secara umum

a. Cara minum obat sesuai petunjuk pada label yang diberikan oleh dokter.

b. Waktu minum obat seperti yang dianjurkan.

c. Harus patuh terhadap aturan minum obat yang tertera pada etiket.

d. Hentikan penggunaan obat jika muncul efek samping segera hubungi tenaga kesehatan terdekat.

e. Bacalah cara penggunaan obat dan tanggal kedaluwarsa yang tertera.

2) Informasi penggunaan obat secara khusus

a) Obat oral

Pemberian obat melalui oral atau melewati mulut adalah pemberian obat paling mudah. Sediaan obat oral antara lain puyer, kapsul, tablet, dan cairan. Petunjuk penggunaan obat oral antara lain :

- (1) Sediaan obat oral dalam bentuk padat sebaiknya diminum dengan air matang. Ikuti petunjuk tenaga kesehatan kapan waktu yang tepat untuk meminum obat.
- (2) Sediaan obat larutan gunakan sendok atau cangkir pengukur jika Anda minum obat dalam bentuk larutan atau cair. Obat kumur harus digunakan dengan hati-hati dan tidak boleh dikonsumsi. "Hanya untuk kumur, jangan ditelan!" biasanya dicetak pada wadah obat kumur. Sendok takar yang ditandai dengan garis sesuai dengan ukuran 5 ml, 2,5 ml, dan 1,25 ml umumnya digunakan untuk sediaan larutan.

b) Obat Luar

(1) Sediaan kulit

Beberapa formulasi obat untuk diaplikasikan pada kulit yaitu bedak, cairan atau lotion, krim dan salep.

(2) Sediaan obat mata.

Ada dua jenis sediaan obat mata: cair (tetes mata) dan semi padat (salep mata). Cara penggunaan obat mata antara lain:

1. Cuci tangan, tengadahkan kepala dengan jari telunjuk, menarik kelopak mata bagian bawah.
2. Dorong botol penetes atau tabung salep ke dalam kantung mata bagian bawah hingga cairan atau salep masuk.
3. Tutup mata pasien secara perlahan selama 1-2 menit.
4. Lap ujung wadah dengan serbet bersih setelah menggunakan obat; tidak disarankan untuk mencucinya dengan air hangat.
5. Jika Anda menggunakan obat tetes mata atau salep, pastikan wadahnya rapat.
6. Untuk menghilangkan sisa obat dari tangan, cuci secara berulang.

(3) Sediaan Obat Hidung

Terdapat ada dua jenis sediaan obat hidung, ialah tetes hidung dan semprotan hidung. Berikut cara menggunakannya:

1. Tangan harus dicuci, dan lubang harus dibersihkan. Maka Anda harus mengangkat kepala Anda.
2. Tempatkan obat di lubang hidung dan pertahankan kepala Anda dalam posisi itu selama beberapa menit.
3. Cuci tangan kembali setelah membilas ujung tetes hidung dengan air panas dan mengeringkannya.

(4) Sediaan tetes telinga

1. Cuci tangan dengan air dan sabun
2. Bersihkan bagian luar telinga dengan air hangat lalu keringkan.
3. Pastikan kondisi pipet tetes tidak rusak.
4. Genggam botol obat dengan tangan selama 1-2 menit setelah itu kocok perlahan.
5. Miringkan kepala, sehingga telinga yang sakit menghadap ke atas dan teteskan obat sesuai dosis pada lubang telinga.
6. Untuk anak < 3 tahun tarik daun telinga ke bawah dan ke belakang.
7. Tekan lembut anak telinga.
8. Pertahankan posisi kepala 5 menit sebelum meneteskan ke telinga lainnya.

9. Tutup kembali botol

10. Cuci tangan dengan air dan sabun.

(5) Sediaan suppositoria

Cara penggunaan suppositoria harus digunakan sebagai berikut:

1. Cuci tangan.
2. Buka bungkus alumunium foil dan basahi suppositoria dengan sedikit air.
3. Pasien dibaringkan dalam posisi miring.
4. Dorong bagian ujung suppositoria ke dalam anus dengan ujung jari.
5. Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.

(6) Sediaan krim / salep rektal

Cara Aplikasi krim/salep dubur:

1. Bersihkan daerah dubur hingga bersih dan kering.
2. Pijat rektum dengan lembut dengan salep atau losion.
3. Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat.

(7) Sediaan ovula / obat vagina

Cara menggunakan aplikator dengan sediaan ovula:

1. Sebelum digunakan, cuci tangan dan aplikator dengan sabun dan air.

2. Tempatkan pasien terlentang dengan kedua kaki terentang.
3. Gunakan aplikator untuk mengoleskan obat vagina.
4. Masukkan obat sejauh mungkin ke dalam saluran vagina tanpa memaksanya.
5. sisihkan sebentar.
6. Setelah setiap penggunaan, cuci aplikator dan tangan dengan hati-hati dengan sabun dan air hangat.

3. Simpan (SI)

Cara menyimpan obat secara umum yaitu dengan menyimpan pada wadah yang tertutup rapat dan ditempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung dan sesuai dengan bentuk sediaan obat biasanya ada yang disimpan dilemari pendingin maupun disimpan dalam wadah tertutup rapat dan dengan suhu kamar ((Budiarti, 2016). (Puspasari, 2022)).

Cara menyimpan obat secara umum (Badan POM, 2015)

- 1) Jauhkan dari jangkauan anak
- 2) Jauhkan dari sinar matahari langsung, lembab, suhu tinggi dan sebagainya.
- 3) Simpan dalam kemasan asli dan dengan etiket yang masih lengkap.

Cara menyimpan obat berdasarkan bentuk sediaan yang baik dan benar sebagai berikut ((Depkes RI, 2008). (Banggo, 2018.)) :

a. Tablet dan kapsul

Jangan menyimpan tablet atau kapsul ditempat panas dan atau lembab.

b. Sediaan obat cair

Obat dalam bentuk cair jangan disimpan didalam lemari pendingin (*freezer*) agar tidak beku kecuali disebutkan pada kemasan obat.

c. Sediaan obat vagina dan ovula

Sediaan obat untuk vagina dan anus (ovula dan suppositoria) disimpan dalam lemari es karena dalam suhu kamar akan mencair.

d. Sediaan Aerosol/*Spray*

Sediaan obat jangan disimpan di tempat yang bersuhu tinggi karena dapat menyebabkan ledakan.

Klasifikasi suhu penyimpanan obat berdasarkan ruang, sebagai berikut :

1. Lemari Pembeku

Suhu yang dipertahankan secara termostatik antara -25° dan -10° .

2. Dingin

Suhu dingin adalah kondisi suhu tidak lebih dari 8° .

3. Sejuk

Suhu sejuk adalah kondisi suhu antara 8° dan 15°.

4. Suhu ruang

Suhu ruang adalah suhu pada ruang kerja tidak lebih dari 30°.

5. Hangat

Hangat adalah kondisi suhu antara 30° dan 40°.

6. Panas berlebih

Suhu panas berlebih adalah kondisi suhu di atas 40°.

4. Buang (BU)

Cara membuang obat sebagai berikut (BPOM RI, 2018) :

- 1) Label pada sediaan obat harus dihilangkan.
- 2) Untuk kapsul, pil, dan bentuk padat lainnya, pecahkan dan campur obat dengan tanah atau bahan kotor lainnya sebelum dimasukkan ke dalam kantong sampah dan dibuang.
- 3) Buang cairan apapun selain antibiotik di toilet dan siram dengan air mengalir. Dalam kasus cairan antibiotik, buang isinya bersama dengan botol dengan melepas label dan membuangnya ke tempat sampah.

2.1.3 Obat

2.1.3.1 Definisi Obat

Definisi obat adalah bahan atau campuran bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau

menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia (BPOM RI, 2020). Obat merupakan komoditi kesehatan dimana sebagian besar intervensi medik dilayanan kesehatan menggunakan obat. ((Sofyan, et al., 2017). (Hendrika, 2022))

Seseorang dengan gangguan kesehatan akan melakukan upaya untuk kesembuhannya kembali. Upaya yang dilakukan untuk kesembuhan dari penyakit diantaranya adalah dengan berobat kedokter atau berobat sendiri atau swamedikasi. (Hamdan, 2021)

2.1.3.2 Penggolongan Obat

Penggolongan obat menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 917/ Menkes/Per/X/1993 yang telah diperbaiki dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 949 / Menkes / Per / VI / 2000, penggolongan obat dimaksudkan untuk peningkatan keamanan dan ketepatan penggunaan serta pengamanan distribusi. Penggolongan obat ini terdiri dari :

1) Obat Bebas



Gambar 2. 1 Obat Bebas (Amelia, 2020)

Obat bebas ini merupakan obat yang dijual bebas dipasaran dan bisa dibeli tanpa resep dokter. Dan obat ini adalah obat yang paling aman dan didapatkan tanpa resep di apotek. Obat bebas

sering digunakan untuk mengobati dan meringankan gejala penyakit dengan tanda khusus untuk obat bebas yaitu lingkaran berwarna hijau dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh obat : Paracetamol, Entrostop, Vitamin C.

2) Obat Bebas Terbatas



Gambar 2. 2 Obat Bebas Terbatas (Amelia, 2020)

Obat bebas terbatas yaitu golongan obat yang dengan penggunaan jumlah tertentu aman dikonsumsi namun jika digunakan dengan jumlah yang tidak sesuai aturan akan menimbulkan efek yang tidak diinginkan. Obat ini didapatkan tanpa resep dokter. Obat bebas terbatas memiliki simbol lingkaran berwarna biru dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh obat : tuzalos, hufagrip forte, erphafillin. Namun, biasanya obat bebas terbatas memiliki peringatan pada kemasan yang tertera di obat yaitu seperti :

P.No. 1: Awas! Obat Keras. Bacalah aturan, memakainya ditelan

P No. 2: Awas! Obat Keras. Hanya untuk dikumur, jangan ditelan

P No. 3: Awas! Obat Keras. Hanya untuk bagian luar dari badan

P No. 4: Awas! Obat Keras. Hanya untuk dibakar

P No. 5: Awas! Obat Keras. Tidak boleh ditelan

P No.6: Awas! Obat Keras. Obat Wasir, jangan ditelan

Tabel 2.1 Peringatan Obat Bebas Terbatas (Amelia, 2020)

P.No. 1: Awas! Obat Keras. Bacalah aturan	P No. 2: Awas! Obat Keras. Hanya untuk dikumur
P No. 3: Awas! Obat Keras. Hanya untuk bagian luar dari badan	P No. 4: Awas! Obat Keras. Hanya untuk dibakar
P No. 5: Awas! Obat Keras. Tidak boleh ditelan	P No.6: Awas! Obat Keras. Obat Wasir, jangan ditelan

3) Obat Keras



Gambar 2. 3 Obat Keras (Amelia, 2020)

Obat keras merupakan obat yang berbahaya yang mana pemakaiannya harus di bawah pengawasan dokter dan hanya didapat dari apotek, puskesmas dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya seperti balai pengobatan dan klinik yang menggunakan resep dokter.

Obat keras ini jika digunakan memiliki efek yang keras yang jika digunakan sembarangan akan memperparah penyakit sampai menyebabkan kematian. Obat keras ini memiliki simbol lingkaran merah dengan tepi berwarna hitam dan terdapat huruf

„K“ ditengahnya berwarna hitam. Contoh obat : Antibiotik, Asam Mefenamat, dan (Cefadroxil, Amoxicillin).

4) Psikotropika



Gambar 2. 4 Obat Psikotropika Obat Keras (Amelia, 2020)

Psikotropika merupakan obat yang secara alamiah maupun buatan yang digunakan untuk memberikan pengaruh secara selektif pada sistem syaraf pusat sehingga menyebabkan perubahan pada mental dan perilaku seseorang yang mengkonsumsi obat golongan psikotropika. Yang memiliki simbol lingkaran berwarna merah dengan tepi berwarna hitam dan ditengahnya erdapat huruf „K“ berwarna hitam karena obat psikotropika masih termasuk obat keras. Contoh obat : Alprazolam,Braxidin.Clobazam,Diazepam.

5) Narkotika



Gambar 2. 5 Narkotika Obat Keras (Amelia, 2020)

Karena narkotika dapat menimbulkan adiksi (ketergantungan) dan toleransi, maka narkotika merupakan golongan obat yang paling mematikan. Hanya resep dokter yang diperlukan untuk menerima obat ini. Dalam kemasannya, narkotika ditandai dengan lingkaran berwarna merah dengan dasar putih yang

didalamnya ada gambar palang medali berwarna merah. Contoh obat narkotika adalah : Kodein , Codipront , Mst ,dan Pethidine.

2.1.4 Antibiotik

Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mencegah dan mengobati penyakit menular dan harus digunakan sesuai resep dokter untuk menjamin keselamatan pasien. Penggunaan antibiotik yang tidak diresepkan oleh dokter dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan seperti resistensi terhadap satu atau lebih antibiotik, peningkatan efek terapi obat, biaya perawatan kesehatan yang mahal, dan bahkan kematian. ((Ulah et al., 2013).(Rodesia, 2022.))

Sebagaimana antibiotik yang telah ditemukan dalam sebuah obat dari infeksi pada suatu penyakit maka antibiotik memiliki berbagai jenis mekanisme kerja untuk menghambat pertumbuhan dan membunuh mikroorganisme dan contoh obat dilihat dari **tabel 2.2** yaitu :

1. Menghambat metabolisme sel bakteri Memiliki peranan tugas dalam menghambat metabolisme sel bakteri seperti pada antibiotika Sulfonamida dan Trimetoprim. Pada sulfonamida berkompetisi dengan asam aminopara benzoate (PABA) untuk pembentukan asam folat dan pada trimetoprim bekerja menghambat enzim dihidrofolat reduktase yang berfungsi sebagai berubahnya asam dihidrofolat menjadi asam tetrahidrofolat secara fungsionalnya ((Ciptaningtyas, 2014). (Rodesia, 2022.))
2. Menghambat sintesis dinding bakteri. Menyebabkan terjadinya penghambatan sintesis dinding sel sehingga ketidaksempurnaan dinding

sel dengan sel lain akan mudah pecah karena tidak dapat menahan terhadap tekanan osmosis dari plasma.

3. Menghambat sintesis protein sel bakteri. Bekerja dengan menghambat sintesis protein dengan cara mempengaruhi fungsi ribosom 30S atau 50S.
4. Mengganggu permeabilitas sel bakteri. Bekerja dengan cara mengubah struktur permeabilitas sel bakteri sehingga terjadi kerusakan membran sel setelah adanya interaksi antara fosfat pada fosfolipid membran sel bakteri.

Tabel 2.2 Contoh Golongan Antibiotik Berdasarkan Mekanisme Kerja

No	Mekanisme Kerja	Golongan Obat
1.	Menghambat metabolisme sel bakteri	Golongan Sulfoamida dan Trimetoprim.
2.	Menghambat sintesis dinding bakteri	Golongan Penisilin, Sefalosporin, Basitrasin, Vankomisin dan Sikloserin.
3.	Menghambat sintesis protein sel bakteri.	Golongan Amiglikosida, Makrolida, Linkomisin, Tetrasiklin, Dan Klorampenicol
4.	Mengganggu permeabilitas sel bakteri	Polimiksin

Resistensi dapat terjadi karena adanya mutasi pada bakteri yaitu adanya perubahan sifat struktur bakteri, terjadi transduksi atau masuknya bakteriofag ke bakteri lain dan konjugasi atau pemindahan gen melalui kontak langsung. Beberapa mekanisme terjadi resistensi antara lain :

1. Aktifitas enzim yang dapat mengaktivasi obat.

2. Perubahan struktur ikatan kimia obat.
3. Penurunan reuptake obat.
4. Peningkatan pada proses lain sehingga dapat melindungi dalam penghambatan antibiotik.

Sedangkan antibiotik dibagi menjadi 2 macam berdasarkan aktivitasnya yaitu :

1. Bakteriostatik adalah antibiotik yang bekerja sebagai penghambat pertumbuhan bakteri. Misalnya tetrasiklin, kloramfenikol, eritromisin, dan asam fusidat.
2. Bakterisid adalah antibiotik yang berperan dalam membunuh atau membasmi bakteri. Misalnya penisilin-g, sefalosporin, aminoglikosida.

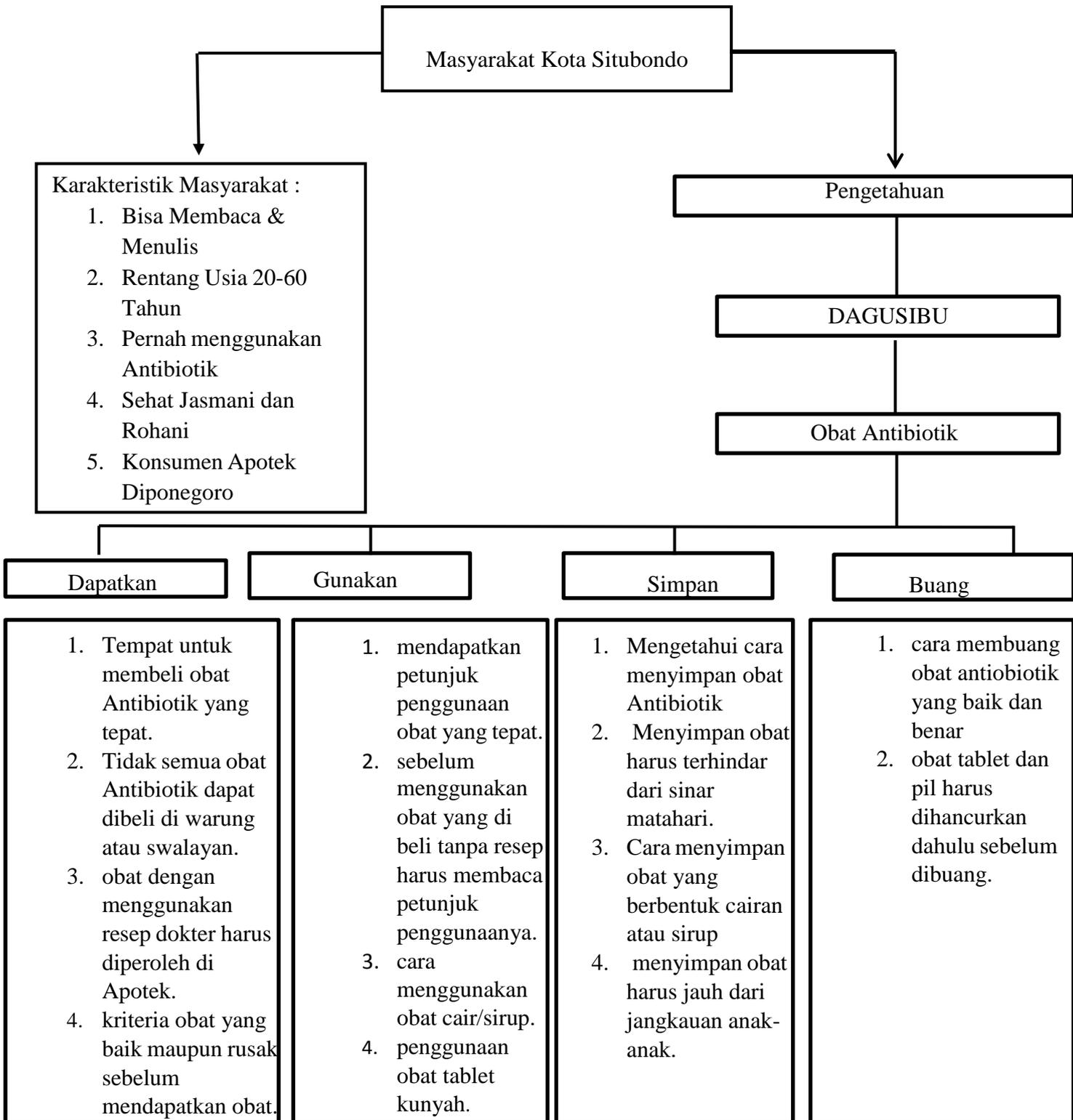
Pada antibiotik terdapat spektrum yang merupakan luas dari aktivitas obat terhadap suatu jenis bakteri. Antibiotik dibagi menjadi dua bagian berdasarkan spektrumnya yaitu :

1. Spektrum sempit hanya berefektif pada satu golongan bakteri saja. Misalnya streptomisin, penisilin.
2. Spektrum luas golongan obat yang memiliki efektifitas terhadap beberapa golongan bakteri. Misalnya tetrasiklin, kloramfenikol, aminoglikosida.

2.2 Kerangka Konsep dan Kerangka Teori Penelitian

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan.

2.2.1 Kerangka Konsep



Gambar 2.6 Kerangka Konseptual Penelitian

2.2.2 Kerangka Teori

Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mencegah dan mengobati penyakit menular dan harus digunakan sesuai resep dokter untuk menjamin keselamatan pasien. penggunaan antibiotik yang tidak diresepkan oleh dokter dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan seperti resistensi terhadap satu atau lebih antibiotika, peningkatan efek terapi obat, biaya perawatan kesehatan yang mahal, dan bahkan kematian. (Ulah et al., 2013). (Rodesia, 2022)

Pengobatan terdapat istilah DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang). **D**apatkan yang artinya obat dapat diperoleh oleh masyarakat dari rumah sakit, puskesmas, apotek dan toko obat. Hal yang perlu diperhatikan ketika mendapat obat yaitu jenis dan jumlah obat, kemasan obat, kedaluwarsa obat dan kesesuaian etiket meliputi nama, tanggal dan aturan pakai. **G**unakan yang merupakan penggunaan obat sesuai dengan ketepatan diagnosa, pemilihan obat, indikasi penggunaan obat, dosis, lama waktu penggunaan dan cara penggunaan obat. (Amelia Windi Astutik, 2020)

Simpan merupakan menyimpan obat berbeda-beda sesuai dengan jenis sediaannya, apabila terjadi kesalahan dalam penyimpanan obat dapat mengakibatkan kerusakan pada sediaan. Secara garis besar, penyimpanan obat yang benar yaitu disimpan ditempat sejuk dan dijauhkan dari sinar matahari secara langsung, pastikan jauhkan dai jangkauan anak- anak, tetap simpan obat dalam kemasan asli dan pastikan wadah tertutup rapat. **B**uang obat sesuai

bentuk sediaannya. Secara umum pembuangan obat didalam lingkungan rumah tangga dengan cara memisahkan isi obat dengan kemasannya, lepaskan etiket maupun penutup wadahnya, membuang kemasan dengan merobek atau menggunting, membuang isi obat cairan ke saluran pembuangan air setelah mengencerkan isi obat dengan air dan merusak kemasan dan membuang wadahnya ke tempat sampah, membuang isi obat tablet atau kapsul dengan menghancurkan lebih dahulu.

Pengetahuan di kalangan masyarakat juga di perlukan dalam penggunaan obat yang baik dan benar, agar efisiensi dan efektivitas obat dapat tercapai sesuai dengan yang di harapkan. Sehingga dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan masyarakat kota Situbondo tentang DAGUSIBU Obat Antibiotik.

2.3 Profil Situbondo & Apotek Diponegoro Situbondo

Situbondo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang letak wilayahnya di pesisir utara dengan mayoritas penduduk berpenghasilan di laut sebagai nelayan. Kabupaten Situbondo memiliki tempat wisata yang di kenal dengan Pantai Pasir Putih dengan pantainya yang landai dan berpasir putih. Pada tahun 1960 hingga 1970-an masih banyak biota laut yang bisa ditemukan dipantai ini seperti kuda laut dan batu karang yang cantik dengan aneka tumbuhan yang berwarna warni, tetapi kini makhluk tersebut tidak dapat ditemui lagi.

Demi meningkatkan kesejahteraan dan kenyamanan masyarakat pemerintah Kabupaten Situbondo melalui dinas terkait telah melakukan

beberapa upaya, antara lain revitalisasi RSUD, Puskesmas, Polindes, Posyandu dan pelayanan kesehatan masyarakat miskin yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja masing-masing sarana kesehatan tersebut dalam mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan.

Apotek Diponegoro Situbondo terletak di jantung kota Situbondo yang letaknya strategis, beralamat di Jl. Diponegoro No.41, Palraman, Dawuhan, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo dengan kode pos 68311. Apotek Diponegoro Situbondo menjual berbagai macam obat – obatan, dan alat - alat kesehatan serta bekerjasama dengan beberapa dokter di Situbondo dengan harga eceran maupun grosir.

